

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA TENTANG SOAL CERITA KPK DAN FPB MELALUI PENDEKATAN PROBLEM SOLVING SISWA KELAS IV SDN CIRACAS 13 PAGI

Meliyana Putri¹, Nurul Zahro Eka Setiawati², Waluyo Hadi³, Engga Dallion⁴

Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3,4}

pos-el: meliyana.putri220516@gmail.com¹, nurulzahro1310@gmail.com², whadi@unj.ac.id³,
engga_dallion@unj.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendekatan pembelajaran problem solving terhadap peningkatan hasil belajar matematika materi FPB-KPK pada siswa kelas IVA di SD Negeri Ciracas 13 Pagi tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. Proses siklik terdiri dari empat fase yang berbeda, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini berfokus pada partisipan studi, yaitu para pendidik dan siswa kelas IV yang terdaftar di SD Negeri Ciracas 13 Pagi selama tahun pelajaran 2022/2023, yang terdiri dari 31 siswa. Metode pengumpulan data penelitian meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk memastikan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data, yang melibatkan pemeriksaan silang data dari berbagai perspektif. Berdasarkan kondisi awal yang diberikan, khususnya nilai rata-rata yang diperoleh sebelum intervensi, nilai yang tercatat adalah 41,5. Tingkat ketuntasan saat ini mencapai 19%. Pada siklus awal terjadi peningkatan berkisar antara 30,4 menjadi 71,9. Tingkat ketuntasan tercatat sebesar 71%, sementara 80% siswa belum mencapai 9% dari hasil yang diinginkan. Selama siklus kedua, terjadi peningkatan nilai rata-rata, yang naik menjadi 86,9 dari 15, dan tingkat ketuntasan mencapai 97%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran pemecahan masalah dapat meningkatkan prestasi akademik siswa kelas IV SD Negeri Ciracas 13 Pagi, khususnya pada mata pelajaran Matematika materi FPB-KPK.

Kata kunci : *hasil belajar matematika, FPB-KPK, Problem Solving*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the problem solving learning approach on improving mathematics learning outcomes on FPB-KPK material in class IVA students at SD Negeri Ciracas 13 Pagi in the 2022/2023 academic year. This study used a classroom action research (PTK) methodology that was carried out for two cycles. The cyclic process consists of four distinct phases, namely planning, stages of implementation, observation, and reflection. This research focuses on study participants, namely educators and grade IV students enrolled in SD Negeri Ciracas 13 Pagi during the 2022/2023 academic year, consisting of 31 students. Data collection methods used include observation, interviews, tests, and documentation. The technique used to ensure the validity of the data used is data triangulation, which involves cross-examination of data from various perspectives. Based on the initial conditions given, in particular the mean score obtained before the intervention, the recorded value is 41.5. The current completeness rate is 19%. In the initial cycle there was an increase ranging from 30.4 to 71.9. The completeness level was recorded at 71%, while 80% of students had not achieved 9% of the desired results. During the second cycle, there was an increase in the average value, which rose to 86.9 from 15, and the completeness level reached 97%. The results of this study indicate that the problem-solving learning approach can improve the academic achievement of fourth grade students at SD Negeri Ciracas 13 Pagi, especially in the Mathematics subject on FPB-KPK material.

Keywords: *Mathematics learning outcomes, FPB-KPK, Problem Solving.*

1. PENDAHULUAN

Dalam pendidikan matematika, itu adalah disiplin yang meningkatkan pemikiran logis, pemikiran kritis, pemikiran kreatif dan pemecahan masalah. Dikatakan bahwa matematika adalah ilmu universal yang harus dipelajari setiap orang dan berguna dalam kehidupan nyata. Dalam matematika sekolah dasar, peranan matematika adalah untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, jadi matematika tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan berhitung dan menghafal rumus (Insani & Utami, 2016).

Siswa perlu dapat menerapkan kemampuan berpikir kritis dan kreatifnya pada masalah matematika sebelum dapat digunakan di dunia nyata. Hasil belajar aritmetika siswa di sekolah dasar dipengaruhi oleh kemampuan pemecahan masalah mereka, karena kemampuan ini sangat penting untuk mengatasi tantangan matematika dunia nyata. Keterampilan pemecahan masalah matematis dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk penyelesaian masalah cerita. Dalam matematika, leksikon adalah masalah yang diutarakan sebagai kalimat. Selain itu, soal cerita diberikan sebagai soal dalam bentuk cerita pendek yang mengilustrasikan soal dunia nyata.

Dalam matematika SD, kita sering menemukan soal cerita di kelas kita di kelas 1 sampai 6. Namun, dalam praktiknya, soal cerita ini dianggap sulit untuk semua siswa karena sering menemui kesulitan, terutama dalam pemecahan masalah (Ahmad & Nasution, 2018). Hal ini terjadi karena siswa kurang memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini juga terjadi pada pelajaran Matematika kelas 4 khususnya pada materi FPB dan KPK.

FPB dan KPK termasuk topik yang membahas konsep bilangan. Dalam praktiknya, siswa sering menemui kesulitan terutama pada saat menyelesaikan soal, karena siswa kebingungan dengan langkah-langkah yang digunakan. Selain itu, siswa sering mengalami kesulitan karena tidak hafal perkalian sehingga banyak terjadi kesalahan dalam pekerjaan rumah. Tidak hanya itu, (Saragih, 2022) mengemukakan bahwa terkadang siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita KPK dan FPB karena kurangnya ketelitian dan pemahaman konsep saat menyelesaikan soal tersebut.

Masalah-masalah ini mengharuskan kami menemukan jawaban untuk masalah-masalah ini. Agar siswa berhasil, pendidik harus menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan mendorong penggunaan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan bertahan melalui materi yang menantang dapat diperkuat melalui penggunaan kegiatan pemecahan masalah. Siswa dipersiapkan untuk menangani berbagai macam tantangan, baik sendiri maupun kelompok, melalui pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran. Pemecahan masalah adalah tujuan akhir pendidikan dan siswa harus didorong untuk belajar dengan mengeksplorasi dan membuat penemuan (Hastuti dkk., 2019). Anak-anak dapat belajar mengelola berbagai tantangan secara efektif dengan terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah (Wulandari dkk., 2020)

Oleh karena permasalahan yang telah diuraikan, maka metode pemecahan masalah dalam penyelesaian soal cerita sangat perlu dilakukan guna meningkatkan hasil belajar dan memperbaiki pembelajaran soal cerita pada materi selanjutnya. Maka, tujuan

penggunaan buku ajar KPK dan FPB dalam pendidikan dan pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Yamin, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan tentang masalah matematika KPK dan FPB dengan pendekatan Problem Solving, seperti penelitian yang dilakukan oleh Meilani & Maspupah (2019) dengan judul "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah SD Pada Materi KPK dan FPB". Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Terbesar). Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesulitan dalam memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah, karena guru jarang memberikan soal-soal semacam itu. Siswa juga menghadapi kesulitan dalam mengerjakan soal KPK dan FPB karena mereka belum mampu melakukan operasi perkalian dan pembagian, yang merupakan prasyarat penting dalam memahami konsep KPK dan FPB.

Hasil penelitian lainnya, yaitu dari (Hijriah, Agustan, & Rukli, 2023) dengan judul "Analisis Kesalahan Siswa Kelas IV dalam Menyelesaikan Soal Cerita KPK dengan Pendekatan Problem Solving". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal cerita menggunakan pendekatan Problem Solving. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada kesalahan fakta, kesalahan konsep, kesalahan operasi, dan kesalahan prinsip yang mungkin dilakukan oleh siswa. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Unaenah dkk. (2020) yang berjudul "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah

Matematis Siswa dalam Materi FPB dan KPK. Dalam penelitian ini, temuan menunjukkan bahwa siswa melakukan kesalahan dalam hal fakta, konsep, operasi, dan pemahaman soal. Meskipun siswa dapat mengetahui informasi yang diberikan dan yang diminta dalam soal cerita KPK, mereka mengalami kesulitan dalam menuliskan informasi tersebut di lembar soal tes (Unaenah dkk., 2020). Akibatnya, siswa tidak dapat mengerjakan soal cerita KPK dengan benar sampai tahap operasi hitung selesai. Kesalahan siswa dalam penelitian ini terletak pada penentuan bilangan pembagi pada pohon Faktor dari kedua atau tiga bilangan, serta dalam menerapkan rumus yang tepat dalam menyelesaikan soal cerita KPK.

Dalam konteks ini dapat diajukan pertanyaan yaitu, apakah siswa mengalami peningkatan hasil belajar ketika belajar dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah? Seberapa baik peserta didik yang menggunakan metode pemecahan masalah? Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana *problem solving* digunakan untuk meningkatkan kemampuan materi FPB dan KPK dalam pembelajaran matematika kelas IV SDN Ciracas 13 Pagi tahun pelajaran 2022/2023.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di SDN Ciracas 13 Pagi, dengan fokus pada siswa kelas IVA semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Besar sampel terdiri dari 31 siswa. Penelitian tindakan kelas memerlukan pengumpulan dua bentuk data yang berbeda, yaitu kualitatif dan kuantitatif, oleh para peneliti. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif, khususnya wawancara dan observasi. Data yang dipertimbangkan bersifat kuantitatif dan disajikan dalam bentuk hasil tes. Sumber

data yang digunakan terdiri dari pendidik, murid, dan proses pendidikan. Observasi, wawancara, pengujian, dan pencatatan yang cermat semuanya digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Kemmis dan Mc. Taggart, yang membagi penelitian tindakan kelas menjadi empat tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, analisis, dan revisi. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai pendukung atau pendahulu dalam analisis kualitatif. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan komunikasi matematis dan melalui wawancara.

Tes dilakukan kepada seluruh siswa kelas IVA SDN Ciracas 13 Pagi. Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini tidak hanya sebagai teknik tambahan atau pelengkap data, melainkan merupakan teknik utama bersama dengan observasi, sebagaimana dikemukakan oleh (Chan et al., 2019). Oleh karena itu, wawancara yang dilakukan secara mendalam terhadap siswa terpilih dan guru bertujuan untuk memperoleh data secara komprehensif dan menyeluruh, tanpa kekurangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkonfirmasi temuan sebelumnya bahwa nilai aritmetika siswa meningkat di setiap siklus baru. Data hasil belajar matematika pada kondisi awal yang disajikan pada tes awal (pre-test) memberikan gambaran tentang potensi siswa dalam memahami konsep-konsep matematika yang diperkenalkan dalam materi FPB-KPK, diantaranya :

Tabel 1. Hasil belajar siswa Pra siklus

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	ABRAHAM ABIYU ATA GHANY	25	70	Tidak Tuntas
2	AFIKA SABRINA	25	70	Tidak Tuntas
3	ALFINO RAFI RIZQULLOH	30	70	Tidak Tuntas
4	ALIF RAHMANSYAH	90	70	Tuntas
5	AZZAHRA NABILA PUTRI	50	70	Tidak Tuntas
6	BINTANG VIRIYA WIJAYA	40	70	Tidak Tuntas
7	DWI RIZKY ADITIA	10	70	Tidak Tuntas
8	FADEL ABDUH NIZAM	30	70	Tidak Tuntas
9	FAUZAN ADZIMA RAMADHAN	90	70	Tuntas
10	FIKRI ABDILLAH ARRAGA	5	70	Tidak Tuntas
11	GISEL KANAYA PUTRI	45	70	Tidak Tuntas
12	JASMINE SABRINA RISMAR	30	70	Tidak Tuntas
13	KEYSYA KELLYFIA RAMADHANI	30	70	Tidak Tuntas
14	KHALILA ASSYIFA MAHARANI	50	70	Tidak Tuntas
15	KINARA FANYA AURELY A	25	70	Tidak Tuntas
16	LUVVY VIRYA	25	70	Tidak Tuntas
17	MALIK SYAHRUL SYA'BANI	90	70	Tuntas
18	MUHAMAD IRPAN MAULANA	40	70	Tidak Tuntas
19	MUHAMMAD RIFKY ALDIANSYAH	90	70	Tuntas
20	MUTIARA ANISA	10	70	Tidak Tuntas
21	NADZRIIL AZKA RAIHAN	50	70	Tidak Tuntas
22	NOVAL DHARMA SETIADY	90	70	Tuntas
23	NURAINI BILQIS ERLYASAH	30	70	Tidak Tuntas
24	RIZKA NABILLAH	30	70	Tidak Tuntas
25	SHERYL NAURA SYAHLA	40	70	Tidak Tuntas
26	SOFIAN HADI	90	70	Tuntas
27	SYABILLA MAHARANI	30	70	Tidak Tuntas
28	VIOLA ARA AFIFAH	5	70	Tidak Tuntas
29	ZAKI MUSYFIQ	25	70	Tidak Tuntas
30	ZIRA AURORA	25	70	Tidak Tuntas
31	ARUMNILARASATI	40	70	Tidak Tuntas
Jumlah			1285	
Rata-rata			41,5	
Nilai Tertinggi			90	
Nilai Terendah			5	

Tabel 2. Presentase Hasil Pra Siklus

No.	KKM	Frekuensi (F)	Presentase	Keterangan
1	≥ 70	6	19%	Tuntas
2	< 70	25	81%	Tidak Tuntas

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa di antara siswa dengan skor rata-rata 41,5, sebanyak 6 siswa atau 19% menyelesaikan analisis, sedangkan sisanya 25 siswa atau 81% tidak menyelesaikannya. Dengan demikian, berdasarkan hasil pembelajaran tahap awal dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik siswa belum mencapai potensi maksimalnya.

Dengan demikian, meningkatkan proses pedagogis memerlukan metodologi instruksional yang meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa. Akibatnya, para ulama menyusun Siklus I.

SIKLUS I

Dalam siklus khusus ini, para pendidik melakukan tindakan berikut: Pada tahap perencanaan, pendidik dituntut untuk menyusun rencana pembelajaran, merancang materi penilaian berupa soal pilihan ganda, dan

selanjutnya mempersiapkan proses pembelajaran. Selain itu, mereka harus membuat tabel observasi guru-siswa.

Selama tahap implementasi, peneliti terlibat dalam berbagai kegiatan seperti melaksanakan tindakan berdasarkan RPP, memanfaatkan teknik pemecahan masalah, mendokumentasikan topik, dan meringkas tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran siklus II berlangsung. Tabel (3) memberikan penjelasan tentang pemanfaatan metode pemecahan masalah Siklus I oleh guru dalam praktik pembelajarannya. Materi pelajaran dapat dianggap memiliki kualitas yang memuaskan.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	ABRAHAM ABIYU ATA GHANY	35	70	Tidak Tuntas
2	AFIKA SABRINA	100	70	Tuntas
3	ALFINO RAFI RIZQULLOH	90	70	Tuntas
4	ALIF RAHMANSYAH	100	70	Tuntas
5	AZZAHRA NABILA PUTRI	80	70	Tuntas
6	BINTANG VIRIYA WIJAYA	75	70	Tuntas
7	DWI RIZKY ADITIA	10	70	Tidak Tuntas
8	FADEL ABDUH NIZAM	90	70	Tuntas
9	FAUZAN ADZIMA RAMADHAN	80	70	Tuntas
10	FIKRI ABDILLAH ARRAGA	40	70	Tidak Tuntas
11	GISEL KANAYA PUTRI	80	70	Tuntas
12	JASMINE SABRINA RISMAR	90	70	Tuntas
13	KEYSYA KELLYFIA RAMADHANI	80	70	Tuntas
14	KHALILA ASSYIFA MAHARANI	90	70	Tuntas
15	KINARA FANYA AURELY A	100	70	Tuntas
16	LUVY VIRYA	85	70	Tuntas
17	MALIK SYAHRUL SYA'BANI	80	70	Tuntas
18	MUHAMAD IRPAN MAULANA	45	70	Tidak Tuntas
19	MUHAMMAD RIFKY ALDIANSYAH	75	70	Tuntas
20	MUTIARA ANISA	30	70	Tidak Tuntas
21	NADZRIL AZKA RAIHAN	50	70	Tidak Tuntas
22	NOVAL DHARMA SETIADY	100	70	Tuntas
23	NURAINI BILQIS ERLYASAH	90	70	Tuntas
24	RIZKA NABILLAH	30	70	Tidak Tuntas
25	SHERYL NAURA SYAHLA	90	70	Tuntas
26	SOFIAN HADI	80	70	Tuntas
27	SYABILLA MAHARANI	100	70	Tuntas
28	VIOLA ARA AFIFAH	25	70	Tidak Tuntas
29	ZAKI MUSYFIQ	90	70	Tuntas
30	ZIRA AURORA	20	70	Tidak Tuntas
31	ARUMNILARASATI	100	70	Tuntas
Jumlah			2230	
Rata-rata			71,9	
Nilai Tertinggi			100	
Nilai Terendah			10	

Tabel 4. Presentasi Nilai Hasil Siklus I

No.	KKM	Frekuensi (F)	Presentase	Keterangan
1	≥70	22	71%	Tuntas
2	<70	9	29%	Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel 3 yang disajikan di atas, terlihat masih adanya siswa yang belum menguasai konsep KPK dan FPB. Pada siklus awal terjadi peningkatan nilai pra-siklus sehingga rata-rata siklus

1 mencapai 71,9. Tingkat ketuntasan siswa ditemukan sebesar 71%, dengan 22 siswa berhasil menyelesaikan tugas. Di sisi lain, 29% siswa yang berjumlah 9 orang tidak menyelesaikan tugas. Selama siklus I, pencapaian siswa belum optimal, sehingga perlu dilakukan penyempurnaan sepanjang prosedur pembelajaran. Tingkat pencapaian pembelajaran klasik adalah 80%.

REFLEKSI :

Analisis data hasil belajar materi KPK dan FPB yang diajarkan dengan pendekatan pemecahan masalah menunjukkan bahwa siswa belum mencapai hasil belajar yang diinginkan karena kurangnya perhatian dari sebagian siswa tertentu terhadap penjelasan guru, ditambah dengan keengganan untuk menyuarakan kurangnya pemahaman mereka, yang pada akhirnya mengakibatkan tidak adanya penyelesaian definitif pada akhir sesi. Dengan demikian, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa pembelajaran yang terjadi pada siklus I dianggap tidak berhasil.

SIKLUS II

Selama siklus kedua, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran. Selama fase perencanaan, pendidik merumuskan rencana instruksional, menyusun formulir observasi untuk interaksi guru-siswa, dan menghasilkan satu set lima pertanyaan pilihan ganda. Selama tahap implementasi, peneliti melakukan tindakan berdasarkan rencana pengajaran yang telah ditetapkan. Guru menggunakan pendekatan pemecahan masalah, merumuskan pertanyaan utama dan kemudian meringkasnya setelah menyelesaikan studi.

Temuan studi menunjukkan peningkatan penting dalam keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar selama proses belajar mengajar ditinjau dari meningkatnya proporsi siswa yang mencapai nilai di atas rata-rata.

Temuan menunjukkan peningkatan akuisisi pengetahuan yang berkaitan dengan konten KPK dan FPB pada siklus kedua. Penilaian prestasi pendidikan pada tahap kedua dilakukan melalui ujian bakat akademik. Tabel yang disajikan di bawah ini menampilkan data hasil belajar siswa:

Tabel 5. Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	ABRAHAM ABIYU ATA GHANY	80	70	Tuntas
2	AFIKA SABRINA	80	70	Tuntas
3	ALFINO RAFI RIZQULLOH	70	70	Tuntas
4	ALIF RAHMANSYAH	100	70	Tuntas
5	AZZAHRA NABILA PUTRI	80	70	Tuntas
6	BINTANG VIRIYA WIJAYA	90	70	Tuntas
7	DWI RIZKY ADITIA	80	70	Tuntas
8	FADEL ABDUH NIZAM	100	70	Tuntas
9	FAUZAN ADZIMA RAMADHAN	100	70	Tuntas
10	FIKRI ABDILLAH ARRAGA	80	70	Tuntas
11	GISEL KANAYA PUTRI	90	70	Tuntas
12	JASMINE SABRINA RISMAR	90	70	Tuntas
13	KEYSYA KELLYFIA RAMADHANI	80	70	Tuntas
14	KHALILA ASSYIFA MAHARANI	90	70	Tuntas
15	KINARA FANYA AURELY A	80	70	Tuntas
16	LUVY VIRYA	100	70	Tuntas
17	MALIK SYAHRUL SYA'BANI	100	70	Tuntas
18	MUHAMAD IRPAN MAULANA	65	70	Tidak Tuntas
19	MUHAMMAD RIFKY ALDIANSYAH	100	70	Tuntas
20	MUTIARA ANISA	90	70	Tuntas
21	NADZIL AZKA RAIHAN	70	70	Tuntas
22	NOVAL DHARMA SETIADY	100	70	Tuntas
23	NURAINI BILQIS ERLYASAH	70	70	Tuntas
24	RIZKA NABILAH	70	70	Tuntas
25	SHERYL NAURA SYAHLA	80	70	Tuntas
26	SOFIAN HADI	100	70	Tuntas
27	SYABILLA MAHARANI	100	70	Tuntas
28	VIOLA ARA AFIFAH	90	70	Tuntas
29	ZAKI MUSYFIQ	100	70	Tuntas
30	ZIRA AURORA	90	70	Tuntas
31	Arumilarasati	80	70	Tuntas
Jumlah		2695		
Rata-rata		86,9		
Nilai Tertinggi		100		
Nilai Terendah		65		

Tabel 6. Presentase Hasil Belajar Siklus II

No.	KKM	Frekuensi (F)	Presentase	Keterangan
1	≥70	30	97%	Tuntas
2	<70	1	3%	Tidak Tuntas

Data Tabel 6 menunjukkan adanya peningkatan tingkat ketuntasan siswa. Secara spesifik, dari total jumlah siswa, 97% telah menyelesaikan studinya sementara hanya 3% yang belum. Informasi ini diperoleh dari fakta bahwa 30 siswa telah menyelesaikan studinya, sementara hanya satu siswa yang belum menyelesaikan studinya. Sangat manjur selama fase berikutnya prestasi akademik bagi siswa.

REFLEKSI :

Disimpulkan jika siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah secara efektif. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari tes hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa 97% siswa berhasil menyelesaikan program akademiknya. Hal ini mengandung arti bahwa terjaganya keaslian dan keakuratan hasil belajar siswa telah tercapai.

Disimpulkan penerapan pendekatan pemecahan masalah memungkinkan siswa kelas IV SDN Ciracas 13 Pagi memahami konsep KPK dan FPB yang beragam. Pencapaian penguasaan bergantung pada metodologi pedagogis yang digunakan oleh guru dan proses iteratif mengasah setiap fase pendidikan untuk memastikan perolehan pengetahuan yang optimal (Nilasari dkk., 2022). Dari perspektif ini, dapat ditegaskan bahwa intervensi pendidikan yang dilaksanakan selama tahap kedua efektif. Hal ini terlihat dari siswa mampu membedakan soal cerita KPK dan FPB serta siswa aktif bertanya. saat pembelajaran berlangsung. Pendekatan pemecahan masalah, seperti yang disebutkan dalam kutipan, memungkinkan siswa memahami konsep KPK dan FPB dengan beragam cara.

Metodologi pedagogis yang digunakan oleh guru, serta proses iteratif yang melibatkan penajaman setiap fase pendidikan, sangat penting untuk memastikan perolehan pengetahuan yang optimal. Penelitian Supriaten (2019) menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran problem posing tipe post solution posing, hasil belajar matematika siswa pada materi pokok fungsi dan persamaan garis lurus kelas VIII-A SMP Negeri 5 Tanah Grogot mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Nilasari dkk. (2022), yang menegaskan bahwa intervensi pendidikan yang dilaksanakan selama tahap kedua efektif.

Penulis pun menegaskan bahwa intervensi pendidikan yang dilaksanakan selama tahap kedua efektif. Sebagai bukti, penulis mengamati bahwa siswa mampu membedakan soal cerita KPK dan FPB dan siswa aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pendekatan ini bermanfaat dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Jadi, secara keseluruhan, baik model pembelajaran problem posing maupun metode pemecahan masalah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian bahwa penerapan metode pemecahan masalah dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa jenjang SDN Ciracas 13 Pagi IV A, khususnya pada topik FPB dan KPK, selama tahun ajaran 2022. dan

2023. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pendekatan ini bermanfaat dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Berdasarkan kondisi awal yang diberikan, khususnya nilai rata-rata yang diperoleh sebelum intervensi, nilai yang tercatat adalah 41,5. Tingkat ketuntasan saat ini mencapai 19%. Pada siklus awal terjadi peningkatan berkisar 'antara 30,4 menjadi 71,9. Tingkat ketuntasan tercatat sebesar 71%, sementara 80% siswa belum mencapai 9% dari hasil yang diinginkan. Selama siklus kedua, terjadi peningkatan nilai rata-rata, yang naik menjadi 86,9 dari 15, dan tingkat ketuntasan mencapai 97%. Hal ini dibuktikan pada temuan studi yang menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar selama proses belajar mengajar ditinjau dari meningkatnya roporsi siswa yang mencapai nilai di atas rata-rata.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Nasution, D. P. (2018). Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yang Diberi Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Gantang*, 3(2), 83–95. <https://doi.org/10.31629/jg.v3i2.471>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi guru dalam mengelola kelas di sekolah dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439-446.
- Hastuti, T. W., Mulyani, B., & Indriyanti, N. Y. (2019). Studi Komparasi Model Pembelajaran Problem Solving Hierarki dan Heuristik terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Kemampuan Metakognisi pada Materi Stoikiometri Kelas X SMA N 4 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 8(1), 85-93.
- Hijriah, N., Agustan, A., & Rukli, R. (2023). Analisis Kesalahan Siswa Kelas IV dalam Menyelesaikan Soal Cerita KPK dengan Pendekatan Problem Solving. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 24-30.
- Insani, S. U., & Utami, R. W. (2016, November). Peranan Metakognitif dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika yang Diselenggarakan Oleh Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY* (Vol. 5).
- Meilani, M., & Maspupah, A. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah SD Pada Materi KPK dan

- FPB. *Journal On Education*, 2(1), 25-35.
- Nilasari, A. P., Malawi, I., & Lestari, S. (2022). Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1505-1514.
- Saragih, H. A. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi KPK dan FPB Siswa Kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Supriaten, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Tanah Grogot Tahun Ajaran 2017/2018. *Kompetensi*, 11(2), 1-10.
- <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v11i2.2>
- Unaenah, E., Ismawati, A., Fauziah, S. N., Amelia, S. A., Luthfiah, J., Fatmawati, F., ... & Adji, A. S. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi FPB dan KPK. *EDISI*, 2(1), 140-150.
- Wulandari, N. P. R., Dantes, N., & Antara, P. A. (2020). Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Berbasis Open Ended Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 131-142.
- Yamin, Y. (2022). *Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SD Negeri 1 Rimo* (Doctoral dissertation, UNIMED).